

**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU BELAJAR
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Chatijah Laila Syafari¹, Lalu Hamdian Affandi², Ida Ermiana³, Asri Fauzi⁴

¹PGSD FKIP Universitas Mataram, ^{2,3,4}Dosen PGSD FKIP Universitas Mataram
lailasyafari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe how digital literacy is implemented, what is the learning behavior of students and the role of digital literacy in shaping the learning behavior of students at SD IT Abata Lombok. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the principal, grade IV teacher and grade IV students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The instruments of this research are observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The data analysis technique in this research is thematic analysis. The results of this study indicate that the application of digital literacy at SD IT Abata Lombok is by the school providing facilities to support the implementation of digital literacy activities at school, especially in classroom learning activities, conducting and asking principals, teachers, educators and staff to attend trainings on the use of technology, information and communication, and providing services that can be accessed online by the community through websites or social media owned by the school. The learning behavior of students who appear in class IV when participating in learning has differences between one another, where this learning behavior can be influenced by several factors, one of which is the learning approach factor, namely the way of teaching carried out by the teacher during learning. The application of digital literacy in shaping students' learning behavior has an important role and benefits, especially in shaping students' learning behavior because it can shape and change students' learning behavior for the better.

Keywords: digital literacy, learning behavior, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan literasi digital, apa perilaku belajar peserta didik dan peran literasi digital dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik di SD IT Abata Lombok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu tematik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital di SD IT Abata Lombok yaitu dengan sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan literasi digital di sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mengadakan dan meminta kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan staf untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi, serta penyediaan layanan-layanan yang dapat di akses secara online oleh masyarakat melalui website atau sosial media yang dimiliki oleh sekolah. Perilaku belajar

peserta didik yang muncul di kelas IV saat mengikuti pembelajaran memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, di mana perilaku belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pendekatan belajar yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran. Penerapan literasi digital dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik memiliki peran dan manfaat yang penting khususnya dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik karena dapat membentuk dan merubah perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Kata Kunci: literasi digital, perilaku belajar, peserta didik

A. Pendahuluan

Ketika proses pembelajaran antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki perilaku belajar yang tidak sama atau berbeda-beda. Perilaku belajar peserta didik dapat diketahui melalui aktivitas dan sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku belajar peserta didik dapat terlihat melalui cara belajar, keterampilan, dan sikap atau tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran, (Djaali, 2015). Selain dengan bimbingan guru, pembentukan perilaku belajar peserta didik juga dapat dibentuk akibat pengaruh teman sebaya dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pada era modern sekarang ini pembelajaran di sekolah tidak hanya bersumber pada buku ajar saja tetapi juga melalui teknologi, salah satunya dengan penerapan literasi digital melalui penggunaan media digital.

Literasi digital adalah keterampilan seorang individu dalam memahami dan menggunakan informasi yang ada dari berbagai tipe dan format yang lebih luas, dan mampu menampilkannya melalui perangkat komputer, atau secara sederhananya dapat artikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengakses, memahami dan menyebarkan sebuah informasi yang ada, lalu menyajikannya pada komputer/laptop, (Sutrisna, 2020). Sedangkan Payton & Hague (dalam Akbar & Anggraeni, 2017) mengartikan literasi digital sebagai kecakapan seorang individu untuk mengaplikasikan keterampilannya pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi secara tepat dan bijak, berpikir secara kritis, berkeaktifitas, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap memperhatikan keamanan serta konteks sosial-budaya yang ada.

Literasi digital di sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang menyatu dengan kurikulum atau setidaknya terhubung dengan sistem pembelajaran. Peserta didik perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan kecakapan dan pengetahuannya dalam proses pembelajaran, dan kepala sekolah perlu memberikan fasilitas untuk mengembangkan budaya literasi digital di sekolah. Pada buku materi pendukung literasi digital yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang strategi pelaksanaan gerakan literasi digital di sekolah, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh sekolah dalam upaya penerapan literasi digital dalam pembelajaran yaitu di antaranya, penyediaan sumber belajar melalui situs-situs edukatif, penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif dalam pembelajaran, penyediaan komputer/laptop, penyediaan akses internet dan layanan informasi yang dapat diakses secara *online*, serta pemanfaatan media digital ketika proses pembelajaran di kelas, (Suhardi., dkk 2017).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran digunakan oleh guru untuk membentuk perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Penggunaan media digital juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa jenuh, bosan, tidak semangat dan tidak antusiasnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, (Hidayat & Husnul, 2019). Peningkatan kemampuan dan pembentukan perilaku belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mudah, yakni dengan memanfaatkan penggunaan media digital sebagai lahan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran yang berguna bagi peningkatan kualitas peserta didik, juga dapat membantu guru untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak terlalu membosankan dan monoton sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, (Siregar & Topan, 2020).

SD IT Abata Lombok merupakan salah satu sekolah dasar yang

mencoba untuk melakukan penerapan literasi digital di sekolah. Hal ini dibuktikan dari sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah seperti tersedianya laptop dan televisi di beberapa ruang kelas, adanya laboratorium komputer dan jaringan *wifi* sehingga guru dan peserta didik bisa dengan mudah mencari informasi atau mengerjakan tugas di lingkungan sekolah. Guru biasanya menggunakan media digital yaitu, laptop dengan bantuan televisi untuk mempresentasikan materi pembelajaran dalam bentuk *Microsoft PowerPoint* atau menampilkan gambar dan video pembelajaran, penggunaan aplikasi WA (*WhatsApp*) *Group* untuk pemberian tugas di rumah, dan terkadang guru juga menampilkan sebuah gambar atau video-video pembelajaran yang berkaitan dengan materi saat itu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD IT Abata Lombok, peneliti menemukan jika guru belum menggunakan dan memanfaatkan penggunaan media dalam pembelajaran secara maksimal, khususnya penggunaan media digital meskipun sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menerapkan literasi digital dalam pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran terkait perilaku belajar peserta didik apabila cara mengajar yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran tidak bervariasi hingga tidak memanfaatkan media dalam pembelajaran dengan baik yakni diantaranya peserta didik sering meminta izin meninggalkan kelas dengan berbagai macam alasan pada saat pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik ketinggalan materi dan penjelasan guru, peserta didik asik berbicara dan mengganggu temannya, dan peserta didik merasa bosan serta tidak semangat mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa peserta didik juga yang terlihat datang terlambat masuk kelas saat pembelajaran telah dimulai.

Hal ini dibuktikan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suaib (2019), efektivitas pembelajaran peserta didik yang dihasilkan setelah guru menggunakan media pembelajaran digital di kelas memberikan dampak yang baik karena peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dan menarik perhatian peserta didik, hal tersebut

juga dapat menghilangkan kejenuhan atau kebosanan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku ini berbeda ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran digital di mana peserta didik hanya menyimak, sering mengganggu temannya, beberapa kali izin meninggalkan kelas, terkadang merasa bosan dan tidak fokus dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yatini (2022) bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media digital merupakan hal yang tepat untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih paham hingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru juga mengatakan jika peserta didik lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru menggunakan media digital. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholaekhah (2019), penggunaan media digital dalam pembelajaran

oleh guru digunakan sebagai sumber belajar guna membentuk perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik dan untuk mengurangi rasa bosan, kurangnya semangat dan antusias peserta didik saat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2021) juga mengatakan jika semangat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media digital yaitu komputer dan *handphone* sangatlah tinggi. Penggunaan media digital sebagai sumber belajar dan media pembelajaran di kelas telah memberikan manfaat yang tak terhitung dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik. Sedangkan Agustian & Salsabila (2021) mengatakan jika penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu sumber dan media belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru agar membantu peserta didik untuk bisa belajar dan lebih memahami serta mengetahui apa yang sedang dipelajarinya dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan didasarkan pada data-data yang ada

dan diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisis. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani (2015) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami suatu fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan atau pendapat yang diperoleh dari narasumber atau informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari sampai dengan 27 Januari 2023 yang bertempat di SD IT Abata Lombok, Kota Mataram. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang terpilih untuk mendapatkan informasi terkait literasi digital dan perilaku belajar peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku belajar peserta didik yang muncul saat pembelajaran di kelas ketika guru menggunakan dan memanfaatkan media digital. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan untuk mengumpulkan data dari

hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis* yaitu dengan cara memahami data secara mendalam, pemberian kode kemudian menentukan tema dari setiap kode yang telah diberikan. Tema dalam hal ini mengacu kepada ide-ide dan topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam memahami, mengetahui dan menggunakan teknologi atau media-media digital dengan baik. Perkembangan literasi digital saat ini tidak hanya berguna dalam lingkungan keluarga atau masyarakat saja tetapi juga dapat berguna dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Pada buku materi pendukung literasi digital yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) tentang strategi pelaksanaan gerakan literasi digital di sekolah, ada beberapa hal yang dapat diterapkan oleh sekolah

dalam rangka melaksanakan dan memanfaatkan literasi digital di lingkungan sekolah yakni, pertama sekolah haruslah menyediakan dan memberikan fasilitas dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media digital. Kedua, guru harus ditingkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam menggunakan media digital ketika pembelajaran. Ketiga adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan media digital yang sudah di sediakan oleh sekolah, (Suhardi., dkk 2017).

Penelitian ini dilakukan di SD IT Abata Lombok yang merupakan salah satu sekolah dasar yang telah melakukan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran. Penerapan literasi digital di berdasarkan ketentuan yang telah diberikan oleh Kemendikbud-Ristek adalah yang pertama, sekolah menyiapkan dan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang di sekolah untuk menerapkan pelaksanaan literasi digital, antara lain yaitu, media televisi dan laptop yang dapat digunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas untuk menampilkan gambar, video pembelajaran maupun

powerpoint yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Sekolah juga menyediakan *wifi* yang dapat diakses untuk memudahkan komunikasi dan pencarian materi atau tugas-tugas terkait, dan juga menyediakan laboratorium komputer dan pembelajaran TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan guru, tenaga pendidik maupun staf yang bekerja di sekolah, pihak sekolah beberapa kali mengadakan pelatihan terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi. Sekolah juga meminta guru untuk tetap mengikuti pelatihan platform tentang pemanfaatan teknologi salah satunya seperti pelatihan tentang pembelajaran digital berbasis multiplatform dan media merdeka belajar. Sekolah juga memiliki layanan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara *online* yakni melalui website www.abatalombok.co.id, selain itu masyarakat juga dapat mengakses *instagram* dan *facebook* yang dimiliki oleh sekolah. Setiap guru kelas juga memiliki *WhatsApp* grup bersama orang tua peserta didik guna mengontrol pembelajaran peserta

didik dan memberikan informasi terkait dengan tugas ataupun informasi-informasi penting lainnya.

2. Perilaku Belajar Peserta Didik

Perilaku belajar merupakan sikap yang muncul dan ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran sebagai respon dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Setelah melakukan penelitian terkait perilaku belajar peserta didik, Ilham (2021) membagi perilaku belajar peserta didik menjadi perilaku belajar positif dan perilaku belajar negatif. Sementara itu Trasih., dkk (2014) juga membagi perilaku belajar peserta didik menjadi perilaku belajar positif dan perilaku belajar negatif.

Menurut Syah (2010) ada beberapa faktor yang dapat membentuk perilaku belajar peserta didik yaitu salah satunya faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar adalah upaya atau cara belajar yang dilakukan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik yang muncul peneliti melakukan wawancara yang kemudian di buktikan dengan observasi ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti mewawancarai guru kelas IV dan 9 orang peserta didik dan menemukan perilaku belajar peserta didik kelas IV terdiri atas perilaku belajar positif dan perilaku belajar negatif.

Perilaku Belajar Positif

1) Peserta didik mengumpulkan tugas secara tepat waktu

Saat melakukan kegiatan observasi setidaknya sekitar 2 atau 3 orang peserta didik terkadang belum bisa mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu, tetapi peserta didik tidak pernah protes, malas dan selalu bersemangat apabila diminta untuk mengerjakan tugas oleh gurunya.

2) Antusias terhadap pembelajaran

Perilaku belajar positif lainnya yang ditunjukkan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran adalah terlihat antusias/semangat ketika mendengar penjelasan dari gurunya. Perilaku antusias peserta didik dapat dilihat dari kecenderungan mereka untuk merespon setiap pertanyaan dari gurunya, menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan aktif menyampaikan pendapatnya di kelas.

Perilaku Belajar Negatif

Saat pembelajaran berlangsung, perilaku yang muncul dari diri peserta

didik tidak hanya yang bernilai positif saja tetapi terdapat pula beberapa perilaku peserta didik yang dikategorikan sebagai perilaku negatif karena dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran

1) Bosan dan mengantuk

Setelah melakukan kegiatan wawancara dan juga observasi, hampir semua peserta didik mengatakan jika mereka sering merasa bosan dan kadang sampai tertidur ketika pembelajaran sedang berlangsung. Perilaku ini biasanya ditunjukkan apabila cara mengajar yang dilakukan oleh guru monoton dan tidak bervariasi, hingga guru tidak menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran. Apabila peserta didik merasa jenuh dan bosan biasanya peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar hingga suasana kelas menjadi tidak kondusif karena peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk menghilangkan rasa bosannya

2) Keluar masuk ruangan saat pembelajaran

Keluar masuknya peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik selalu meminta izin kepada guru untuk keluar ruangan saat sedang pembelajaran dengan berbagai macam alasan. Keluar masuknya

peserta didik dikarenakan berbagai hal, antara lain buang air kecil, meraut alat tulisnya, dan membuang sampah. Bahkan ada peserta didik yang keluar dari tempat duduknya kemudian mengganggu temannya yang sedang belajar.

3) Mengganggu dan mengajak temannya berbicara

Perilaku belajar lainnya yang mengganggu proses pembelajaran dan cukup sering dilakukan oleh peserta didik adalah mengganggu dan mengajak temannya berbicara ketika guru menjelaskan. Beberapa peserta didik terlihat sering mengganggu temannya dengan cara mengambil barang milik temannya yang kemudian dibawa ke bangku mereka sendiri dan sering mengajak teman duduknya untuk mengobrol saat gurunya sedang menjelaskan materi di depan kelas.

4) Mengabaikan instruksi dan penjelasan guru

Perilaku mengabaikan instruksi dan penjelasan guru di sini yaitu ketidakmauan peserta didik untuk mengikuti dan melakukan perintah atau permintaan guru dan menyimak kemudian mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Saat melakukan observasi terlihat sebanyak 2 orang peserta didik laki-

laki sering melamun, menguap, dan tidak mau mencatat penjelasan dari sang guru seperti teman-temannya yang lain.

5) Tidak disiplin (terlambat datang ke sekolah)

Perilaku belajar lainnya dan yang dapat mengganggu proses pembelajaran adalah adanya beberapa dari mereka yang datang terlambat ke sekolah. Alasan peserta didik datang terlambat juga bermacam-macam, ada yang mengatakan jika rumah mereka jauh, dan ada juga yang mengatakan jika mereka menunggu seseorang untuk mengantarnya ke sekolah. Meskipun gurunya telah memberikan hukuman terhadap peserta didik yang terlambat dengan cara tidak diperbolehkan masuk ke kelas namun tetap saja masih ada peserta didik yang datang terlambat.

3. Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Perilaku Belajar Peserta Didik

Literasi digital di SD IT Abata Lombok dalam perannya terhadap pembentukan perilaku belajar peserta didik cukup memiliki peran/pengaruh yang besar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh

peneliti, peneliti menemukan beberapa perubahan terkait perilaku belajar peserta didik saat penerapan literasi digital saat pembelajaran di kelas yaitu:

1) Menyimak dan memperhatikan penjelasan gurunya

Saat peneliti melakukan observasi di kelas ketika guru menggunakan media digital, yang saat itu menjelaskan dan menampilkan materi tentang contoh dan nama-nama *stationery* (alat tulis) dalam Bahasa Inggris. Peserta didik terlihat diam menonton dan menyimak video pembelajaran tersebut dengan baik, kemudian ketika gurunya menjelaskan mereka memperhatikan dan mencatat setiap poin-poin penting yang disampaikan tanpa disuruh.

2) Semangat mengikuti pembelajaran

Saat guru menggunakan media digital peserta didik terlihat lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka bisa melihat dan menonton sebuah gambar dan video pembelajaran yang telah disiapkan oleh gurunya. Perilaku antusias dan semangat mereka ini dapat terlihat dari aktifnya peserta didik untuk

menanggapi, merespon dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru kepadanya sampai berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada temannya yang lain.

3) Mengumpulkan tugas secara tepat waktu

Ketika guru menggunakan media digital dalam pembelajaran peserta didik dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Perilaku ini berbeda dengan ketika guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran di mana ada peserta didik yang belum bisa mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu karena merasa kebingungan dan tidak terlalu paham dengan materi soal yang ada pada tugas mereka. Ketika guru menggunakan media digital hampir semua peserta didik dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu karena telah diberikan contoh yang nyata dan penjelasan yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut dan ketika diberikan tugas mereka dapat mengerjakannya dengan baik dan bisa mengumpulkannya secara tepat waktu.

4) Tertib dalam belajar

Saat guru menggunakan media digital dalam pembelajaran, peneliti mengamati jika peserta didik tertib dalam belajar dengan cara tidak sering meminta izin meninggalkan kelas karena mereka mengaku tidak mau ketinggalan untuk menonton tayangan video pembelajaran atau gambar-gambar yang ditampilkan oleh gurunya.

5) Berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan

Ketika guru menggunakan media digital saat pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap berani dan responsif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Saat peneliti menanyakan kepada peserta didik mengapa mereka lebih berani dan responsif dalam menjawab pertanyaan apabila gurunya menggunakan media digital, mereka berkata jika mereka berani untuk menjawab pertanyaan karena telah paham sehingga mereka merasa jika jawaban yang akan mereka sampaikan tersebut sudah benar dan tepat.

Penerapan literasi digital dengan penggunaan media-media digital dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku

belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan dan perubahan terhadap perilaku belajar peserta didik apabila guru tidak menggunakan media digital dan ketika guru menggunakan media digital saat pembelajaran. Selain itu penggunaan media-media digital juga dapat membantu dan memudahkan guru dalam penyampaian informasi dan menjelaskan materi pelajaran di kelas.

Melalui pemanfaatan dan penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan memproses informasi secara lebih tepat, kritis dan terarah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Pembelajaran dengan media digital juga memiliki beberapa manfaat atau kelebihan, terlebih dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik yaitu, dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik, dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, reponsif dan kreatif serta dapat disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik ketika pembelajaran.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan dan penerapan literasi digital di sekolah yaitu dengan sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan literasi digital di sekolah, khususnya saat pembelajaran di kelas yang biasanya dilakukan dengan menggunakan media digital laptop dan televisi. Perilaku belajar peserta didik yang muncul saat mengikuti pembelajaran memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perilaku belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor pendekatan belajar atau cara mengajar yang dilakukan guru saat pembelajaran. Perilaku belajar peserta didik yang muncul dapat dibagi menjadi perilaku belajar positif dan negatif. Penerapan literasi digital dalam pembentukan perilaku belajar memiliki peran yang penting dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik karena dapat membentuk dan mengubah perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki beberapa manfaat terlebih dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N. & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3, 1, 123–133. <https://dx.doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Akbar, M.F., & Anggraeni, F.D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan *Self-Directed* Pada Mahasiswa. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 28-38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekasari. (2021). *Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ilham, M. (2021). Studi Eksploratif Perilaku Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 202-215. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a7.2021>
- Hidayat, Nandang & Husnul. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10-15. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.988>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sholaekhah, S. (2019). *Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Di MI Terpadu Thoriqul Jannah Ambon Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Siregar, Z, & Topan. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Of Biology Education, Science & Technology*, 3(1), 61-69. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>
- Suaib, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Sutrisna, I.P.G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Stilistika*, 8(2), 268-283. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/355362502_Literasi_digital
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarsih, U., dkk. (2014). Perubahan Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pertemuan Kelas. *Jurnal studi sosial*, 2(2). [Diakses dari](#)

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/5527>

Yatini. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Era Digital. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 93-102

Walidin, W., Saifullah., & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press